

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana merancang Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan di Desa Wisata Munduk dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular harus memperhatikan hubungan secara makro (Desa Wisata Munduk), meso (Dusun Tamblingan) dan mikro (obyek rancangan). Tingkat makro dan meso mengkaji tentang hubungan perancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan dari skala dusun maupun desa dengan dasar bahwa perancangan di desa wisata merupakan sebuah rangkaian dalam satu wilayah yang mengutamakan integrasi antara masyarakat, budaya dan lingkungan. Pendekatan arsitektur neo-vernakular masuk dalam tahap perancangan mikro sebagai proses untuk mencapai penerapan karakter arsitektur setempat yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kondisi saat ini.

Hubungan makro dan meso dapat dicapai dengan meninjau potensi perancangan wisata yang saling mendukung ataupun terintegrasi dalam pengembangan desa wisata dengan merencanakan pembagian *cluster* wisata berdasarkan potensi utama dan potensipendukungnya. Perancangan mikro menjelaskan bahwa fungsi fasilitas ini bersinergi dengan masyarakat (kriteriadesa wisata) yang ditunjukkan dalam aspek fungsi berbentuk ketersediaan sarana pengembangan SDM (sumberdaya manusia) masyarakat sebagai pelaku wisata. Pemenuhan kriteria berkarakter lokal dicapai dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang dapat menjembatani konsep-konsep arsitektur vernakular/terdahulu yang selaras dengan lingkungan untuk berkembang ke masa kini dengan cara mentransformasikan elemen fisik dan non-fisik sesuai makna dan fungsi.

Aplikasi arsitektur neo-vernakular diterapkan pada aspek ruang yang dicapai dengan pola pembagian hirarki ruang berdasarkan pemenuhan kebutuhan. Hirarki ruang terbagi secara vertikal berdasarkan sifat kegiatan (sakral, *madya*, dan profan) dan secara horisontal berdasarkan jenis dan pelaku kegiatan (*utama*, *madya* dan *nista*) yang diaplikasikan menjadi sifat publik, semi publik dan privat. Konsep tatanan masa mengaplikasikan konsep *natah* sebagai media untuk menyatukan setiap fungsi bangunan dalam tapakserta menciptakan hubungan ruang luar dan ruang dalam yang baik. Rancangan mengekspos struktur bangunan sebagai media edukasi dimana sistem

struktur menggunakan material alami yang dikombinasikan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Sistem utilitas bangunan menerapkan konsep ramah lingkungan dengan meminimalkan penggunaan energi, mengaplikasikan pengolahan limbah dan memanfaatkan air hujan. Aplikasi pada aspek bentuk dan tampilan bangunan ditekankan pada bagaimana memunculkan kembali karakter arsitektur terdahulu namun tidak menuju arah konservatif dengan transformasi bentuk tipologi arsitektur setempat dan aplikasinya sesuai fungsi. Tampilan bangunan diperkuat dengan penggunaan material alami dan ornamen flora-fauna dengan dukungan sebagai fungsi edukasi.

Berdasarkan aplikasi konsep untuk pemenuhan kriteria desain arsitektur neo-vernakular maka dihidangkan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan yang berkarakter lokal dalam wujud neo-vernakular dan bersinergi dengan masyarakat sekitar. Karakter ini ditujukan untuk memenuhi fungsi sebagai fasilitas akomodasi Danau Tamblingan yang merupakan destinasi wisata di Dusun Tamblingan sehingga dapat memberikan dampak pengembangan positif ke kawasan di sekitarnya.

## 5.2. Saran

Bagi akademisi, perlu adanya penelitian atau referensi untuk mengkaji arsitektur neo-vernakular dengan misi melestarikan konsep arsitektur terdahulunya. Kajian terkait arsitektur neo-vernakular dapat memberi alternatif tambahan dalam upaya mengembangkan dan mentransformasikan karakter arsitektur setempat.

Bagi praktisi, sebuah konsep desa wisata dalam pengembangan pariwisata dapat dijadikan prioritas karena menuntut adanya keseimbangan antara lingkungan alam dan budaya. Pendekatan arsitektur neo-vernakular dipandang sesuai diterapkan dalam perkembangan saat ini karena mengaplikasikan atau mentransformasi bentuk, terhubung ke budaya (pemaknaan) dan teknologi.

Bagi pemerintah, diperlukan adanya pada perencanaan dan perancangan bangunan fasilitas desa wisata, mengembangkan pariwisata ke arah ekowisata dan menerapkan konsep *Tri Hita Karana*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Ode. 2003. "*Daya Tarik Buleleng, Wisata Lingkungan dan Spiritual*". <http://www.balipost.co.id/>. Diakses pada tanggal 17 September 2014 (08.09).
- Agam, M. Agus. 2004. "*Mau Dibawa ke Mana Arsitektur Bali?*". <http://www.balipost.co.id/baliposcetak.html>. Diakses pada tanggal 21 November 2013 (08.00)
- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetics Of Architecture : Theory Of Design*. Van Nostrand Reinhold . New York.
- Arifin, M.. 2010. *Arsitektur Vernakular*. <http://arsitektur-nifira.blogspot.com/2010/11/arsitektur-vernakular.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2014 (20.33).
- Budihardjo, R. 2012. *Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya Pada Bangunan Puri*. NALARs Volume 12 No. 1 Januari 2013(1): 17-42.
- Budiharjo, Eko. 1995. *Architectural Conservation in Bali*. Gajah Madha University Press. Yogyakarta
- Curl, James S.. 2000. "*Neo-Vernakular.*" *A Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*. <http://www.encyclopedia.com/doc/1O1Neo-Vernakular.html>. Diakses pada tanggal 29 September 2014 (15.00).
- Damanik J, Weber FH. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Pusat Studi Wisata UGM dan Penerbit Andi Yogya.Yogyakarta.
- Debra Moffitt. 2008. *Appalachian Suncatcher*. [www.architectureweek.com](http://www.architectureweek.com). Diaksespada Maret 2014 (19.20).
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2001. *Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Kep. 012/MKP/IV/2001 Tentang Pedoman Umum Perizinan Pariwisata*.DepartemenKebudayaanandPriwisata. Jakarta.
- Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. 1982.*Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Denpasar.
- Dwijendra, K.A. Ngakan. 2010. *Arsitektur dna Kebudayaan Bali Kuno*. Udayana University Press. Denpasar
- Dwijendra, K.A. Ngakan. 2010. *Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik*. Bali Media Adhikarsa. Denpasar.
- Dwijendra, K.A. Ngakan. 2010. *Arsitektur dan kebudayaan bali kuno*. Udayana University Press. Denpasar
- Erdiono, Deddy. 2011. *Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernakular di Indonesia*. Jurnal Sabua Vol3, No.3:32-39, Novermber 2011.
- Gang Meng. 2002.*New Technical Conception to Neo-vernakular Architecture.Neo-Vernakular, New Details And New Attitudes*.

[www.menggang.com/murmur/doc/mg-neworg.pdf](http://www.menggang.com/murmur/doc/mg-neworg.pdf). Diakses pada 15 Juni 2014 (7:21)

Giorgia, L Giancarlo. 2009. *Pictou Landing Health Center*. [www.architectureweek.com](http://www.architectureweek.com). Diakses pada Maret 2014 (20.23)

Hall, Penamek. 2013. *Obyek Wisata Danau*. <http://wizid.blogspot.com/2014/01/objek-wisata-danau-limboto-di-gorontalo.html>. Diakses pada tanggal 21 November 2014 (15.00).

Inon Beydha. 2002. "*Analisis Pengembangan Daerah Pariwisata (Studi Desa Pantai Sialang Buah di Kecamatan Teluk Mengkudu)*". Universitas Sumatera Utara. *USU digital library*.

Jencks, Charles. 1977. *Language of Post-Modern Architecture*. Sixth Edition. Academy Editions London. London

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.

Kementerian Kehutanan dan Perkebunan. 1999. *Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.274/Kpts-II/1999 Tentang Perubahan Fungsi Cagar Alam Kawah Kamojang*. Kementerian Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.19 Tahun 2012 Tentang Program Kampung iklim. Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia*. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.

Kompas. 2013. Bali Kembangkan 100 desa wisata. <http://keuda.kemendagri.go.id/berita/detail/1288-bali-kembangkan-100-desa-wisata>. Diakses 1 September 2014 (22:21).

Mas R. Sitti. 2009. *Perencanaan Obyek Wisata Pulau Saronde Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*. INOVASI, Volume 6, Nomor 4, Desember 2009 : 70-84.

Mentayani I, Ikaputra. 2012. *Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas*. LANTING Journal of Architecture, Volume 1, Nomer 2, Agustus 2012 (1) : 68-82.

Menteri Kehutanan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.4/MENHUT-II/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/MENHUT-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam*. Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.

Mithen. 2013. *Arsitektur Lingkungan*. <http://vernakularismarstektur.blogspot.com/>. 1 Oktober 2014 (11.41).

- Muhammad, Fazil. 2014. *Arsitektur neo vernakular*. <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2014 (23.33).
- Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi Vol.8 No.1.
- Nauw W, Joseph R..2013.*Sanggar Pengembangan Budaya Suku Ayamaru, Aitinyo Dan Aifat Disorong "Arsitektur Neo-vernakular"*.*Ejurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado Vol 2, No 3 (2013)*.<http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada 28 September 2014 (3.03).
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Edisi 33. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Peter Ernest. 1999. *Architects Data*. Third Edition. School Of Architecture, Oxford Brookes University. Oxford.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2009. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029*. Pemerintah Provinsi Bali. Denpasar.
- Priasukmana S., Mulyadin R.M. 2001. *PEMBANGUNAN DESA WISATA : PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG OTONOMI DAERAH.INFO SOSIAL EKONOMI Vol. 2 No.1 (2001) pp. 37 – 44*.
- Putra, Agus M. 2006. *Konsep Desa Wisata*.Jurnal Manajemen Pariwisata, Juni 2006, Volume 5, Nomor 1 :65-79.
- Samodra, F.X.T.B.S. 2005. *Aplikasi Konsep Re-Inventing Tradition Dalam Arsitektur Kontemporer. Studi Kasus: Auditorium dengan penerapan arsitektur vernakular Batak Karo*. Seminar Nasional II : The Application Of Technology Toward A Better Life(1) :85-93.
- Sukerada, I. K. et al. 2013.*Penerapan Tri Hita Karana terhadap Kawasan Agrowisata Buyan dan Tamblingan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Bulelen*.Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 201 :43-52.
- Sulistyawati. 1999. *Design Guidelines of an Old Traditional Village in Anticipating Tourism Impact*. Universitas Udayana Bali. Denpasar.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI.Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Venturi, Robert. 1996. *Complexity and Contradiction in Architecture*. Erlangga. Jakarta
- Widodo, Johannes. 2009. *Arsitektur Indonesia Modern(Transplantasi, Adaptasi, Akomodasi dan Hibridisasi)*, esai dalam Peter J.M. Nas (ed), *Masa Lalu Dalam Masa Kini Arsitektur di Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiranto. 1999. *ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA : Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri*. DIMENSITEKNIK ARSITEKTUR VOL. 27, NO. 2, DESEMBER 1999: 15 – 20.

Zikri, A. 2012. *Arsitektur Neo-Vernakular*.  
<http://ahlu designers.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>.diakses pada 13 November 2013 (20.28).

Zographaki G. Stephania. 1983. *Neo- Vernakular Trends toward The Recent Past in Greece*. Department of Architecture Massachusetts Institute of Technology.Massachusetts.



LAMPIRAN

